
ABDI MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: abdimasyarakat@gmail.com

PEMBIASAAN PERILAKU SOPAN SANTUN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Siti Makhmudah, MA.

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula Nganjuk

Jl. KH. Abdul Fattah Kertosono Nganjuk

e-mail: makhmudahsiti87@gmail.com

Abstrak: Pondok pesantren sangat penting dalam berperan dalam penanaman akhlaq sopan santun. Dan diharapkan pondok pesantren menjadi tempat rehabilitasi sosial akhlaq yang harus diberikan santri. Meskipun pondok pesantren tapi dalam masih kurang dalam penanaman akhlaq masih kurang oleh karena itu dilaksanakan program "implementasi kebiasaan sopan santun untuk meningkatkan karakter islami" di Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk. Adapun tujuan dari kegiatan program ini agar meningkatkan karakter Islami dalam berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan diskusi dan menganalisis akhlak pada santri di Pondok pesantren, dengan menggunakan metode ABCD pengalihan aset. Dalam kegiatan ini peneliti melibatkan Pengurus dan santri baru. Sasaran dalam kegiatan yaitu semua santri baru dimulai dari pengenalan akhlaq sopan santun di pondok melalui program. Hasil yang diperoleh dalam penanaman akhlaq santri dikategorikan cukup berhasil.

Kata Kunci: Akhlaqul Karimah; Karakter Islami; Pesantren

Abstract: Islamic boarding schools are very important in playing a role in instilling good morals. And it is hoped that Islamic boarding schools will become a place of social reliability of morals that must be given to students. Although Islamic boarding schools are still lacking in instilling morals, therefore the program "implementation of polite habits to improve Islamic character" was implemented at the Al Huda Bogo Nganjuk Islamic Boarding School. The purpose of this program is to improve Islamic character in having good morals in

everyday life. In collecting data, researchers conducted observations, interviews and discussions and analyzed morals in students at Islamic boarding schools, using the ABCD asset multiplication method. In this activity, researchers involved administrators and new students. The target of the activity is that all new students start from the introduction of polite morals at the boarding school through the program. The results obtained in instilling morals of students are categorized as quite successful.

Keyword: Morality; Islamic Character; Pesantren

A. PENDAHULUAN

Perilaku sopan santun menurut Andayani dan Majid (2012: 202) yaitu suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Dilihat dari zaman ke zaman di era milenial seperti ini, banyak remaja yang tidak kenal dengan namanya perilaku sopan santun terhadap siapapun, padahal dilihat dari makna sopan santun ialah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan. Sikap sopan santun adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok mulai dari anak-anak sampai orangtua tanpa terkecuali. Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma /etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Di dalam islam manusia dibatasi pada perilaku sosial, akan tetapi menyangkut pada semua aspek kehidupan yang baik semua maupun lingkungan oleh karena itu, islam membagi cangkupan tentang akhlak dan perilaku sopan santun untuk mengatur pola hidup manusia sebagai berikut:

1. Akhlaq terhadap Allah SWT.

Akhlaq terhadap Allah dapat diaplikasikan dalam bentuk berikut:

Mentauhidkan Allah, Taqwa kepada Allah yang artinya melakukan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah, Tawakal (Berserah diri) kepada Allah.

2. Akhlaq kepada makhluk

Akhlaq terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu :

a. Akhlaq terhadap manusia

Akhlaq ini meliputi Akhlaq terhadap Rasulullah, Akhlaq terhadap orang tua, Akhlaq kepada diri sendiri, Akhlaq terhadap keluarga, Akhlaq terhadap tetangga, Akhlaq terhadap masyarakat, Akhlaq terhadap saudara/tetangga,

- b. Akhlaq bukan manusia maupun bukan tanaman hidup (lingkungan hidup).¹

Penerapan Pendidikan dan Pendidikan akhlaq itu sangat penting bagi santri yang menempuh pembelajaran di pondok pesantren. Adapun akhlaq seorang santri pada dasarnya adalah pancaran kepribadian seorang ulama' yang menjadi pemimpin dan guru bagi pada pondok pesantren yang bersangkutan. Sebagaimana kita ketahui bahwa ulama' itu bukan hanya guru melainkan sebagai uswatun hasanah bagi setiap kehidupan para santri dalam aspek kehidupan mereka, Para santri juga diharapkan mampu menjaga akhlaqul karimah serta sopan santun dengan melakukan pembiasaan sehari-hari. Dan juga diharapkan bagi kepengurusan pesantren memberikan uswah kepada santri yang baik serta mengajak kepada para santri untuk selalu berakhlaqul karimah. Dan juga memberikan akhlaq di mulai dari yang terkecil seperti akhlaq berbicara, berpakaian, makan, duduk, kebersihan dll.

Jadi, pentingnya pendidikan akhlaq pada santri, untuk diterapkan agar para santri memiliki akhlaq sopan santun yang baik serta meningkatkan rasa takzim kepada kyainya, Dapat berinteraksi kepada guru, orang tua dan teman maupun orang lain, Sehingga menciptakan generasi yang beradab karena memiliki akhlaqul karimah dan nantinya dapat berubah menjadi karakter islami.

Disini peneliti akan melakukan observasi tentang pembiasaan sopan santun dalam upaya peningkatan karakter islami di pondok pesantren. Untuk itu peneliti meneliti di Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk, karena melihat masih adanya santri yang belum tau bagaimana sopan santun diterapkan kepada guru, teman, dan orang tua, karena dari berbagai kalangan dari desa atau kota jadi masih ada adat di di desa sudah terbiasa dengan semua orang dan juga pendidikan dari orang tua itu juga berpengaruh, karena karakter di tanamkan sejak dini lalu pendidikan pertama yang yaitu orang tua.

Dari permasalahan tersebut peneliti akan mengupayakan perubahan akhlaq dengan cara latihan pembiasaan metode ini untuk mendidik dengan cara memberikan Latihan-Latihan norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam Pendidikan pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah seperti sholat tahajud, sholat dhuha, sholat berjamaah, istighosah, membaca alqur'an, pengajian kitab kuning. Selanjutnya memakai metode nasehat (mauidzah). Mauizah berarti nasehat² Rasyid Ridha mengartikan mauizah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang kita dapat menyentuh hati dan membangkitkan untuk mengamalkan.³ Nasehat ada 3 macam pertama uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal., kedua Motivasi dalam melakukan kebaikan, ketiga Peringatan

¹ M. Daudi Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 325-359

² Warson, *Kamus Al- Munawwir*, h1m. 568

³ Rasyid Ridha, *Tafsir Al-manar Jilid II*, (Mesir :Maktabah al Qahirah, tt), hlm. 404

tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari larangan bagi sendiri dan orang lain. Kedisiplinan metode ini pemberian hukuman atau sangsi.

Harapan dari Pembinaan tersebut sangat menunjang perubahan terhadap santri untuk itu tujuan peneliti yaitu memberikan program yang baik dan terstruktur agar nantinya bisa menjadi penanaman karakter yang abadi, meskipun sudah tidak dipondok karakter baik akan tetap di lakukan dan ditanamkan di setiap waktu, tempat dan dimana pun berada.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), yang dimasa dalam metode ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada dilingkungan sekitar maupun pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau komunitas masyarakat di Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk, Penjelasan ABCD dapat dipahami sebagai berikut (IIIy Yanti, dkk, 2019:40)

1. Asset artinya sesuatu yang berharga yang kita punya untuk menopang kualitas kehidupan seperti kekuatan, anugrah, bakat, ketrampilan, dan sumber daya lainnya.
2. Based artinya landasan atau dasadr yang menjadi tempat kembali kita untuk mendapatkan kekuatan.
3. Community adalah komunitas atau sekelompok orang yang memiliki kesamaan kepentingan, yang berbagi kebersamaan, bisa berdasarkan tempat geografis atau kesamaan identitas lainnya.
4. Development merupakan proses alami perubahan, kemajuan, perkembangan yang berjalan dinamis dan kompleks.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh seorang santri di Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk salah satu modal dalam program Pengabdian kepada masyarakat berbasis aset adalah merubah komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku oleh kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi memberikan perhatian, apa yang dimiliki dan apa yang dilakukan , untuk mengembangkan aset yang dimiliki.

Dengan metode terdapat lima kunci melakukan riset pendampingan diantaranya:

Pendekatan (ABCD) *discovery* (menemukan). *Dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan). Strategi dalam pendekatan diawali dengan observasi, setelah itu merancang sebuah kegiatan dan Menyusun program kerja, untuk mewujudkan perubahan santri melalui

program setelah itu melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah disusun,⁴

Pendampingan *Asset Based Community Devolopmen* (ABCD), yang mengutamakan potensi pemanfaatan aset dalam sekitar dan potensi dalam sekitar yang dimiliki oleh santri. Untuk digunakan sebagai bahan implementasi santri itu sendiri dalam melakukan perubahan setiap harinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki hasil sebagai berikut :

1. *Disconvery* (Menemukan kebutuhan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk 'JATIM):

Pendampingan yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk dimulai dengan observasi dengan diskusi dengan pengasuh dilanjutkan *sharing- sharing* kepada santri selanjutnya koordinasi kepada pengasuh untuk menemukan kebutuhan di pondok pesantren. Observasi yang di dapatkan yaitu tentang kebutuhan pencarian hal yang positif dalam hal-hal yang dicapai dan pengalaman dari sebelumnya keberhasilan di masa lalu, proses ini dilakukan wawancara langsung kepada santri. Di Yayasan Pondok Pesantren Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk JATIM dan masih ada beberapa yang belum menerapkan sikap sopan santun dalam membentuk karakter yang islami khususnya kepada santri baru yang belum mengenal akhlaq yang baik di dalam pondok pesantren dengan memberikan pengajaran nasihat, tausiah, Ibadah amaliyah, motivasi, kajian kitab, kedisiplinan dengan adanya pembelajaran seperti ini santri akan semakin tahu dan akan melakukan hal hal yang baik dan itu juga membutuhkan proses yang panjang dalam mencapainya.

2. *Dream* (Melihat impian secara kolektif pada santri Pondok Pesantren Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk JATIM)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa santri baru belum mengetahui arti dari perilaku sopan santun dan akhlaq yang baik diterapkan di pondok pesantren, maka dari itu penulis memberikan pendampingan meskipun jauh dari orang tua dengan memberikan kebiasaan yang baik, pengajaran tersebut juga bisa dilakukan di pondok dengan beberapa metode dan kajian kitab yang bertujuan membentuk karakter islami. Harapan yang diinginkan santri yaitu melakukan sedikit demi sedikit perubahan dan memperbaiki perilaku yang tidak baik. Harapan peneliti semoga pendampingan ini bisa terwujud dan juga bisa menanamkan kebiasaan baik bagi santri.

3. *Design* (Merancang Program kegiatan di Yayasan Pondok Pesantren Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk JATIM)

⁴ Muh. Aniar Hari Swasono DKK, *Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid 19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo*, (Malang: JPM, 2020) Hal.38

Sopan santun ialah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan. Sikap sopan santun adalah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok mulai dari anak-anak sampai orangtua tanpa ada kecuali. Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada.

Metode yang diterapkan di pondok pesantren biasanya melalui ibadah-ibadah amaliyah seperti sholat tahajud, sholat dhuha, sholat berjamaah, istighosah, membaca al-Qur'an, pengajian kitab kuning. Selanjutnya memakai metode nasehat (mauidzah). Mauizah berarti nasehat. (Warson, Kamus Al Munawwir, Hal 1568) Nasehat ada 3 macam pertama uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal, kedua motivasi dalam melakukan kebaikan, ketiga Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari larangan bagi diri sendiri dan orang lain. Kedisiplinan metode ini pemberian hukuman atau sanksi.

Rancangan program yang di susun dalam pendampingan perubahan akhlaq dan sopan santun mulai dari kegiatan pertama.

a. Istighosah

Bersama santri kegiatan ini bertujuan menunjang dalam pembentukan akhlaq dalam segi islami religius, dilihat dari manfaat yang diperoleh diantaranya mempermudah dalam menuntut ilmu, memudahkan dalam menuntut ilmu, diberikan ampunan dan pertolongan, memudahkan dalam memperoleh rezeki, mendatangkan keridhoan Allah.

b. Kajian kitab akhlaqul

Tujuannya agar santri lebih mengenal pendidikan akhlaq seorang anak perempuan yang sholihah agar menjadikan istri yang sholihah yang mengikuti ajaran Rasulullah SAW dan dijadikan suri tauladan yang baik.

c. Binadhor Al Qur'an 30 juz

Program ini dilakukan setiap santri maju satu persatu untuk disimak al Qur'an, ada ustadzah yang membantu menyimak santri binadhor, selesai binadhor santri diberikan pertanyaan mengenai tajwid dan tempat makharijul huruf, tujuannya supaya santri bisa hafal dan membenahi bacaan yang salah, Pembelajaran Al-Qur'an ditempuh dengan pendidikan formal (sekolah) sampai ke jenjang sekolah tinggi. Pencapaian program yang dilaksanakan santri dapat membaca al- Qur'an dengan tartil dan benar. Munawwir Khalil mengutip beberapa hadits yang menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, sebagaimana shalat dan puasa. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar serta dibaca dengan perlahan-lahan. Seringkali terdapat orang-orang yang membacanya tidak sesuai dengan tajwid

dan makhraj yang benar dan membaca tidak perlahan sehingga tidak memahami dan meresapi bacaan.

d. Mengaji kajian Kitab *Taisirul Kholaq*

Kegiatan bertujuan membantu menambah wawasan kepada santri. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama' ahli sejarah dan ahli geografi kelahiran Baghdad, Iraq, yaitu Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, dengan nama lengkap Abul Hasan Ali ibnul Husain ibn Ali Al-Mas'udi (283H/895m-345H/956M). Beliau adalah salah seorang ulama' yang ahli dalam bidang geografis dan sejarah, yang merupakan keturunan Sahabat Abdullah bin Mas'ud. Kitab ini diberikan nama "*Taisirul Khollaq*" yang mana isi dalam kitab ini lebih memuat pada pengajaran mengenai akhlaq dan adab dalam berhubungan dengan sesama makhluk maupun berhubungan dengan Tuhan, di antaranya adalah adab-adab kepada guru, murid, kedua orangtua kerabat, sampai adab-adab dalam bersosial lainnya.

e. Konsultasi

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan mengenai metode atau cara yang efektif mengatasi anak di usia remaja agar patuh dan juga bagaimana cara mengatasi akhlaq yang sudah tertanam sejak kecil dan bisa dirubah menurut ilmu psikologi, dan ini bisa dikaitkan di dalam ilmu agama untuk memberikan evaluasi dan pendampingan secara baik dan menciptakan perubahan.

f. Tausiah

Kegiatan tausiah ditujukan kepada semua santri untuk memberikan ceramah dengan bertema *begitu mudahnya melakukan amal yang baik* memberikan pengertian bahwa akhlaq sangat mudah bila dilakukan yang terpenting harus memiliki hati yang ikhlas dalam melaksanakan perilaku yang baik. Tausiah ini dilaksanakan ketika ada acara muhadhoroh sugra di pondok pesantren setiap hari jum'at. Hambatan tidak ada program ini berjalan dengan lancar. Di dalam acara ada beberapa susunan acara antara lain

Berikut ini program yang dilaksanakan untuk pendampingan selama Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan santri melakukan perubahan di dalam diri santri sehingga menumbuhkan kebiasaan yang menjadikan karakter.

4. *Define* (menentukan perubahan melalui program)

Perubahan yang diharapkan melalui program yang di laksanakan pembiasaan sopan santun untuk membangun karakter islami di Yayasan, yaitu melakukan pembiasaan sopan santun dilingkungan pondok dan lingkungan sekitar, kepada guru, murid dan orang tua kepada orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut para ustadz dan ustadzah menggunakan beberapa bentuk pelaksanaan, dalam pembinaan akhlak. Diantaranya sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah dalam kaitannya membina akhlak santri adalah:

1. Membiasakan santri untuk selalu melakukan shalat berjama'ah baik saat di madrasah maupun di rumah; shalat berjama'ah yang biasa dilakukan di Pondok diantaranya shalat ashar, maghrib dan isya'.
2. Membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya.
3. Membiasakan untuk selalu mengucapkan salam.
4. Membiasakan diri untuk mengamalkan 5 S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun.

b. Keteladanan

Keteladanan dalam hal ini dilakukan oleh para ustadz/ustadzah dengan tujuan agar para santri bisa meniru apa yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah. adapun keteladanan-keteladanan yang dilakukan para ustadz/ustadzah yaitu dengan mencontohkan perilaku yang baik, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadzah/ustadzah, sesama santri ataupun dengan para tamu, berpakaian sopan dan rapi.

c. Pemberian motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada para santri, para ustadz/ustadzah kerap kali memberikan motivasi kepada santri di sela sela pembelajaran baik melalui kisah para nabi, orang-orang sholeh dan kisah-kisah inspiratif, ataupun melalui nasihat langsung dari ustadz/ustadzah dengan tujuan agar para santri dapat mengambil hikmah atau pelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pemberian sanksi

Pemberian sanksi di Pondok Al Huda Bogo Nganjuk JATIM bukanlah berupa hukuman fisik, melainkan dengan teguran dan hafalan.

Biasanya pelanggaran terjadi karena tidak mengikuti jama'ah dan tidak mengikuti kegiatan selama.

5. *Destiny* (Pelaksanaan program)

Selama Pengabdian Kepada Masyarakat program dilakukan sesuai dampingan yang dilaksanakan setiap seminggu ada 5 program yaitu istighosah, kajian kitab akhlaqul banat, Binadhor Al-Qur'an 30 juz, kajian kitab taisirul qolak, Tausiah kemudian ada kegiatan pendukung salah satunya konsultasi online dan melihat perubahan yang terjadi pada santri, kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik dalam melakukan perbuatan yang baik awalnya tidak terbiasa akhirnya menjadi kebiasaan. Seperti contoh yang memberikan tauladan contoh nya akhlaq nabi sebagai suri tauladan yang baik, perjuangan ulama' dalam menuntut ilmu, pemberian nasehat setiap pengajaran,

motivasi agar santri mempunyai jiwa semangat dan siap melakukan perubahan Adapun amalan” yang bisa dilakukan untuk mendapatkan surga diantaranya iman yang adil, orang yang semangat ibadah, orang yang suka ibadah, menyukai seseorang karena allah, dzikir di tempat sepi dan meresapi, shodaqoh, (Kitab Muhtarul hadis hal,74).

Kegiatan implementasi pembiasaan sopan santun berisikan tentang melakukan pendampingan kepada santri baru dengan dengan pembekalan akhlaq karena itu sangat penting, melalui ibadah amaliyah, tausiah, kajian kitab, nasehat, motivasi dan sanksi. Adapun pelaksanaan program menggunakan metode ceramaah, pembiasaan, tanya jawab, diskusi. Jadi pemilihan metode tadi disesuaikan dengan materi yang di jarkan setelah itu melakukan pembiasaan dengan menanamkan materi, untuk media yang digunakan adalah kertas dan buku untuk ditulis apa saja yang diterangkan oleh guru kemudian di diskusikan dan setiap satu bulan sekali buku di kumpulkan untuk evaluasi pembelajaran. Hal yang harus diutamakan adalah akhlaq yang ditanamkan agar para santri memiliki akhlaq sopan santun yang baik dan berinteraksi serta meningkatkan rasa takzim kepada kyainya, dapat berinteraksi kepada guru, orang tua dan teman maupun orang lain, sehingga menciptakan generasi yang beradab memiliki akhlaqul karimah dan nantinya dapat berubah menjadi karakter islami. Perubahan sikap yang ada tidak dapat terjadi secara instan melainkan terdapat pengaruh dari lingkungan yang akan mempengaruhi sikap tersebut. Pendidikan karakter peserta didik sudah memuat nilai-nilai kompetitif yang harus dikembangkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Imron (2016:492).

Berdasarkan pendapat dari ilmu psikologi, akhlaq itu berpengaruh dari lingkungan terutama di usia remaja, dan harus beradaptasi ditambah dengan pengaruh media sosial yang mungkin mempengaruhi cara berfikir mereka, Kuncinya yaitu dengan pendekatan, dan control, sebagai teman yang bisa diterima sehingga muncul pendekatan yang efektif dan jika akhlaq yang sudah tertanamkan yang tidak baik, semua dapat diperbaiki dengan berbagai pendekatan misalnya dengan perhatian, kasih sayang, penghargaan dari situ bisa mengisi kekosongan dengan usaha dan doa aka nada perubahan seberat apapun Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi sopan santun harus ada pendekatan dalam pengubahan sikap, perubahan harus dimulai hari yang terkecil sehingga menjadi kebiasaan yang ditanamkan pada santri dengan metode yang sudah di ajarkan. Seperti metode yang dapat menjamin setiap peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Adapun cara yang dapat diimplementasikan untuk menerapkan metode yang sudah tersusun yaitu dengan kegiatan nyata, supaya tujuan yang telah disusun atau direncanakan dapat tercapai dengan optimal, baik kaidahnya maupun perangkat sarana. Paparan tersebut menggambarkan bahwa diperlukan pendekatan dan pendampingan yang dilakukan untuk penerapan perubahan akhlaq yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi agar suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Dari paparan metode yang digunakan masih adanya

kekurangan dan kelebihan yang akan terjadi untuk itu peneliti memaksimalkan semua program dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi kekurangan yang di laksanakan.

Hasil program penelitian dan observasi memang menunjukkan perubahan yang signitif dari cara santri menyapa, menderes al- Qur'an setiap habis sholat, berkrama alus kepada yang lebih tua, berpakaian yang rapi, suci dan bersih , akan tetapi masih harus ada dorongan dalam melakukan sopan santun dan akhlaq yang baik, dengan melakukan suatu hal yang ikhlas lilahi ta'ala, penanaman akhlaq akhlaq harus ditanamkan sejak dini agar terbiasa dengan hal-hal yang baik dengan menjauhi larangan allah dan mematuhi perintah allah. Pendidikan akhlaq sejak dini dibangun dari orang tua yang membimbing dan mengarahkan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk JATIM dilaksanakan di Ponpes AL Huda Bogo Nganjuk. Dengan program dan implementasi pembiasaan sopan santun dalam meningkatkan karakter islami. Pendampingan ini menggunakan metode ABCD dimana penulis mejadi fasilitator, motivator, dan penasehat dalam pengembangan perubahan akhlaq pada santri baru agar menjadikan remaja yang berakhlaqul karimah pada saat ini dipondok pesantren diarkan yang lebih dalam lagi. Implementasi ini merupakan usaha dari peneliti dalam mengembangkan aset pada diri santri dalam meningkatkan kualitas pada diri santri pada istilahnya dikatakan pintar dan juga mempunyai akhlaq yang baik

Berdasarkan analisis data, pembahasan mengenai hasil penelitian, khususnya analisis data observasi yang diuraikan dari pembahasan mengenai implementasi pembiasaan sopan maka penulis menyimpulkan bahwa hasil observasi dalam implementasi pembiasaan sopan santun banyak respon dari wali santri dan peserta didik dalam semangat melakukan kebaikan dan perubahan yang dilakukan meskipun tidak semua berubah tapi masih dalam proses, pendampingan ditujukan kepada santri baru (MTS dan MA). Penulis berharap pendampingan ini menjadikan karakter yang tertanam pada santri sehingga dapat di amalkan dan di praktekkan ketika sudah keluar dari pondok.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan artikel pengabdian ini tidaklah sedikit hambatan dan kendala yang dihadapi. Segala syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Pondok Pesantren Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk 'JATIM ini hingga penyusunan artikel pengabdian dapat di selesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah di tentukan. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa sejak awal hingga terselesaikannya penyusunan artikel pengabdian ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan

dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya serta tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Akhmad dan Arif, Ponpes Al Huda Bogo Nganjuk. 2020: Pendampingan Pembelajaran Akhlaq Pada Santri Dipondok Pesantren Roudlussalam Desa Kebunwangi kecamatan kandangan Kabupaten Kediri, Volume 1 Number 1.
- Rahmadika, Fernanda Putra Ali Imron Djum Noor Benty 2020, Implementasi Pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak. Universitas Negeri Malang.
- Rasyid Ridha, *Tafsir Al-manar, Jilid II*, (Mesir :Maktabah al Qahirah, tt).
- Rokayah ,2015, Penerapan etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan terampil dan Pembelajaran *Dasar* Volume 2 Nomor ,1 Juni.
- Subhan, Muhammad, 2017, Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darusalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto.
- Syamsuri, Agus, Muhammad. 2019 Peranan Pondok Peranan Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- M. Daudi Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 1998) Hal. 325-359
- Warson, Kamus Al Munawwir, h1568